

---

## Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Suplemen Vitamin A Pada Masa Nifas Berdasarkan Karakteristik Di Wilayah Kerja Puskesmas Maja Tahun 2026

---

Sulasmi<sup>1</sup>, Hanny Desmiati<sup>2</sup>, Intan Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

e-mail : <sup>1</sup> [sulasmi.ami02@gmail.com](mailto:sulasmi.ami02@gmail.com), <sup>2</sup> [hannydesmiati@gmail.com](mailto:hannydesmiati@gmail.com), <sup>3</sup> [fakriinfaintan@gmail.com](mailto:fakriinfaintan@gmail.com)

### ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) pascapersalinan di Indonesia masih menjadi tantangan yang serius. Salah satu upaya preventif untuk mencegah infeksi masa nifas dan mempercepat pemulihan adalah melalui konsumsi suplemen vitamin A dosis tinggi. Rendahnya target pemenuhan nasional di lapangan sering kali dipengaruhi oleh minimnya pemahaman dan kesiapan ibu sejak masa kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi suplemen vitamin A pada masa nifas berdasarkan karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Maja Tahun 2026. Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 56 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan secara primer melalui pengisian kuesioner terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai konsumsi vitamin A, yaitu sebanyak 26 orang (46,4%). Sebanyak 22 orang (39,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 8 orang (14,3%) yang berpengetahuan baik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya suplemen vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Maja masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan yang lebih intensif oleh tenaga medis setempat.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Masa Nifas, Tingkat Pengetahuan, Vitamin A.

### ABSTRACT

*The postpartum maternal mortality rate (MMR) in Indonesia remains a serious challenge. One preventative measure to prevent postpartum infections and accelerate recovery is through the consumption of high-dose vitamin A supplements. The low national fulfillment target in the field is often influenced by the lack of understanding and preparedness of mothers since pregnancy. This study aims to determine the description of pregnant women's knowledge about consuming vitamin A supplements during the postpartum period based on the characteristics of respondents in the Maja Community Health Center Working Area in 2026. This study was a descriptive survey with a cross-sectional approach. The sample consisted of 56 pregnant women selected using purposive sampling. Data were collected primarily through a structured questionnaire. The research results showed that the majority of respondents had a poor level of knowledge regarding vitamin A consumption, namely 26 people (46.4%). A total of 22 people (39.3%) had sufficient knowledge, and only 8 people (14.3%) had good knowledge. The conclusion of this study indicates that the level of knowledge of pregnant women regarding the importance of vitamin A supplements during the postpartum period at the Maja Community Health Center is still relatively low. Therefore, increased education and more intensive health counseling by local medical personnel are needed.*

**Keywords:** Pregnant Women, Postpartum Period, Knowledge Level, Vitamin A.S

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis normal yang berlangsung sekitar 280 hari (40 minggu). Setelah melahirkan, ibu memasuki masa nifas (*puerperium*) selama enam hingga delapan minggu untuk pemulihan organ reproduksi. Rentang waktu nifas ini merupakan fase kritis karena ibu berisiko tinggi mengalami perdarahan dan infeksi yang dapat berujung pada kematian. Berdasarkan data tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi, yakni mencapai 4.627 jiwa. Salah satu upaya utama untuk menjaga kesehatan ibu dan mencegah infeksi pascapersalinan adalah melalui pemenuhan asupan vitamin A dosis tinggi (2 kapsul masing-masing 200.000 IU). Vitamin A sangat esensial untuk mempercepat penyembuhan luka perineum atau operasi, mencegah rabun senja, menurunkan risiko anemia, serta meningkatkan kualitas retinol dalam ASI demi imunitas bayi.

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji aspek kepatuhan dan faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Penelitian Eprina Intami (2018) menunjukkan adanya keterkaitan erat antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu *postpartum* dalam mengonsumsi kapsul vitamin A. Sementara itu, penelitian kuantitatif Sellia Juwita (2018) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mengungkapkan bahwa dari 70 responden ibu nifas, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (54,3%) dan kurang (41,4%), di mana rendahnya pemahaman ini meningkatkan risiko ketidakpatuhan terhadap konsumsi vitamin A. Lebih lanjut, penelitian Aris Noviani dan Nana Maryana (2018) di Kotawaringin Timur mengonfirmasi bahwa tingkat pendidikan ibu berbanding lurus dengan pemahamannya akan pentingnya vitamin A. Terakhir, studi

Putra Apriadi (2020) menyoroti faktor karakteristik usia dan paritas, yang menyatakan bahwa ibu berusia 20–30 tahun memiliki wawasan yang lebih baik, serta terdapat perbedaan kesiapan antara ibu primipara (belum berpengalaman) dengan multipara.

Meskipun studi-studi terdahulu telah banyak memetakan faktor pengetahuan dan demografi, seluruh evaluasi tersebut baru dilakukan secara reaktif-retrospektif pada fase nifas (*postpartum*). Terdapat kekosongan literatur (*research gap*) mengenai pemetaan kesiapan kognitif ibu yang diukur secara preventif sejak masa kehamilan (antenatal). Padahal, perilaku kepatuhan masa nifas dibentuk oleh akumulasi pemahaman dan kesiapan domain kognitif yang diterima ibu sejak masa kehamilan. Kebutuhan untuk meneliti aspek preventif ini kian mendesak mengingat adanya kesenjangan besar pada target cakupan suplementasi vitamin A nasional yang belum terpenuhi (target 90%, namun realisasi nasional hanya mencapai 53%).

Untuk mengisi kesenjangan tersebut, kebaruan ilmiah (*novelty*) penelitian ini terletak pada pergeseran paradigma evaluasi, dari yang awalnya bersifat *post-facto* (saat nifas) menjadi pendekatan preventif-kognitif pada masa kehamilan. Menilai tingkat pemahaman sejak masa kehamilan menjadi indikator awal yang krusial (*early warning indicator*) untuk memprediksi sekaligus mengintervensi kesiapan ibu sebelum memasuki masa nifas, terutama dalam upaya menekan angka infeksi akibat robekan perineum yang masih sangat tinggi (mencapai 75% pada persalinan normal di Indonesia). Selain itu, kebaruan studi ini diperkuat oleh kontekstualisasi data mutakhir tahun 2026 di wilayah sub-perkotaan/pedesaan, dengan menganalisis karakteristik demografi (usia, tingkat pendidikan, dan paritas) secara

simultan dan komprehensif pada kelompok ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maja.

Berdasarkan uraian di atas, masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah: bagaimana gambaran tingkat pemahaman dan kesiapan kognitif ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi suplemen vitamin A pascapersalinan, serta bagaimana variabilitas pengetahuan tersebut jika ditinjau dari karakteristik demografi ibu (usia, tingkat pendidikan, dan paritas) di Wilayah Kerja Puskesmas Maja?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Maja Tahun 2026. Total Populasi 563 Orang ibu hamil yang tersebar di 14 desa. Sampel pada penelitian berjumlah responden pada penelitian ini adalah 56 responden, dengan teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu Non Probability Sampling dengan pendekatan Purposive sampling.

Variabel dependen adalah pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi suplemen Vitamin A. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu primer dan sekunder. Data primer dihimpun secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner terkait pengetahuan ibu hamil, usia, pendidikan, serta paritas. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa fisik untuk mengukur pemahaman ibu hamil mengenai kapsul vitamin A. Adapun kuesioner yang dipakai yaitu instrumen yang diadopsi dari

penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian.

## Tabel dan Gambar

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maja.

<b>Karakteristik Ibu Hamil</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
< 20 Tahun	1	1,8%
20-35 Tahun	49	87,5%
> 35 Tahun	6	10,7%
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maja.

<b>Karakteristik Ibu Hamil</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	16	28,6%
SMP	17	30,4%
SMA	21	37,5%
PT	2	3,6%
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maja.

<b>Karakteristik Ibu Hamil</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	3	5,4%
Tidak Bekerja	53	94,6%
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maja.

Karakteristik Ibu Hamil	N	%
<b>Paritas</b>		
Nullipara	20	35,7%
Multipara	34	60,7%
Grande Multipara	2	3,6%
<b>Total</b>	56	100%

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Jarak Kehamilan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maja.

Karakteristik Jarak Kehamilan	N	%
<b>Jarak Kehamilan</b>		
Jarak Pendek: < 2 Tahun	8	14,3%
Jarak Ideal: 2-5 Tahun	16	28,6%
Jarak Panjang: > 6 Tahun	13	23,2%
Kehamilan Pertama	19	33,9%
<b>Total</b>	56	100%

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Kehamilan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maja.

Karakteristik Usia Kehamilan	N	%
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester 1	17	30,4%
Trimester 2	21	37,5%
Trimester 3	18	32,1%
<b>Total</b>	56	100%

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Sumber informasi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maja.

Karakteristik Sumber Informasi	N	%
--------------------------------	---	---

<b>Sumber Informasi</b>		
Ya	1	1,8%
Tidak Pernah	55	98,2%
<b>Total</b>	56	100%

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Status Ekonomi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maja.

Karakteristik Status Ekonomi	N	%
<b>Status Ekonomi</b>		
< UMR	36	64,3%
> UMR	20	35,7%
<b>Total</b>	56	100%

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendampingan Oleh Suami Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maja.

Karakteristik Pendampingan Oleh Suami	N	%
<b>Pendampingan Oleh Suami</b>		
Mendampingi	27	48,2%
Tidak Mendampingi	29	51,8%
<b>Total</b>	56	100%

**Tabel 10.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Suplemen Vitamin A Pada Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Maja

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik >76%	8	14,3%
Cukup 56-75%	22	39,3%
Kurang <55%	26	46,4%
<b>Jumlah</b>	56	100%

**Tabel 11.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Suplemen Vitamin A Pada Masa Nifas Berdasarkan Pendidikan

Pendidika	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
SD	8	50	7	43,8	1	6,3	16	100
SMP	9	52,9	6	35,3	2	11,8	17	100
SMA	8	38,1	9	42,9	4	19,0	21	100
PT	1	50	0	0	1	50	2	100
Jumlah	26	46,4	22	39,3	8	14,3	56	100

**Tabel 12.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Suplemen Vitamin A Pada Masa Nifas Berdasarkan Pekerjaan

Pekerja	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
Bekerja	3	100	0	0	0	0	3	100
Tidak Bekerja	23	43,4	22	41,5	8	15,1	53	100
Jumlah	26	46,4	22	39,3	8	14,3	56	100

**Tabel 13.** Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Ibu hamil Tentang Konsumsi Suplemen Vitamin A Pada Masa Nifas Berdasarkan Paritas

Paritas	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
Nullipara	8	40	7	35	5	25	20	100
Multipara	17	50	14	41,2	3	8,8	34	100
Grande Multipara	1	50	1	50	0	0	2	100
Jumlah	26	46,4	22	39,3	8	14,3	56	100

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan utama penelitian ini berhasil menjawab perumusan masalah serta tujuan umum yang telah ditetapkan, yaitu memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya suplemen vitamin A dosis tinggi pada masa nifas. Secara umum, hasil pengumpulan data menunjukkan potret yang cukup memprihatinkan, di mana 46,4% ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dan 39,3% berpengetahuan cukup. Hanya sebagian kecil (14,3%) yang benar-benar memahami aspek krusial dari pemenuhan zat gizi esensial ini. Kondisi ini sejalan dengan studi epidemiologis yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) serta data nasional Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 yang mencatat capaian realisasi suplementasi vitamin A bagi ibu nifas di Indonesia baru mencapai 53%, masih jauh di bawah target nasional sebesar 90%.

Rendahnya tingkat pengetahuan responden ini dapat dianalisis secara multidimensional melalui keterkaitan antar-karakteristik demografi yang ditemukan di lapangan:

### 1. Faktor Paparan Sumber Informasi

Faktor paling dominan yang melandasi rendahnya tingkat pengetahuan ini adalah minimnya keterpaparan informasi. Data menunjukkan 98,2%

responden belum pernah mendapatkan informasi formal mengenai vitamin A pada masa nifas. Berdasarkan kerangka teori model *PRECEDE-PROCEED* dari Lawrence Green, pengetahuan merupakan faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang dibentuk oleh proses edukasi. Apabila petugas kesehatan di layanan primer kurang memberikan edukasi terprogram, atau media massa tidak diakses secara optimal, maka kesadaran kognitif masyarakat lokal tidak akan terbentuk. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rini Camelia (2019) yang menegaskan bahwa tidak adanya paparan pendidikan kesehatan berkorelasi linear dengan ketidaktahuan ibu terhadap pentingnya pemenuhan gizi makro dan mikro pasca melahirkan.

## 2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kategori Pengetahuan

Secara teoritis, semakin tinggi pendidikan formal seseorang, maka kedewasaan intelektualnya akan mempermudah penerimaan informasi kesehatan. Pada penelitian ini, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA 37,5%) dan pendidikan dasar (SD-SMP 59%). Pada tabel tabulasi silang, pengetahuan kurang mendominasi pada lulusan SMP (52,9%) dan SD (50%). Keterbatasan jenjang

pendidikan ini ditengarai memengaruhi daya analisis kognitif ibu hamil saat memahami kuesioner, khususnya pada sub-variabel yang membutuhkan pemahaman spesifik seperti dosis (2 kapsul 200.000 IU), waktu pemberian (segera dan 24 jam kemudian), serta mekanisme pencegahan komplikasi infeksi masa nifas (endometritis atau laserasi perineum). Hal ini sejalan dengan premis Aris Noviani & Nana Maryana (2018) yang menyatakan tingkat pendidikan berkorelasi sangat kuat dengan pembentukan pengetahuan konsumsi vitamin A.

## 3. Paradoks Variabel Paritas dan Pengalaman Klinis

Sebuah temuan menarik sekaligus paradoks muncul pada variabel paritas. Secara teoritis, ibu multipara (60,7% sampel) yang sudah pernah melahirkan 1-4 kali diasumsikan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik karena memiliki pengalaman klinis masa nifas sebelumnya (*learning from experience*). Namun, data univariat menunjukkan bahwa **50% ibu multipara justru memiliki pengetahuan yang kurang**, dan persentase pengetahuan kategori 'Baik' tertinggi justru dipegang oleh kelompok nullipara (25%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengalaman melahirkan di masa lalu tidak serta-merta

menjamin pemahaman yang benar apabila pada masa nifas terdahulu mereka tidak mendapatkan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang adekuat dari bidan atau kader. Di sisi lain, ibu nullipara (kehamilan pertama) pada era digital saat ini cenderung lebih aktif, cemas, dan memiliki dorongan emosional yang tinggi untuk mencari informasi kesehatan mutakhir secara mandiri melalui *platform* digital, meskipun belum terpapar penyuluhan langsung dari puskesmas setempat.

#### **4. Faktor Sosial Ekonomi dan Status Pekerjaan**

Sebanyak 94,6% responden di Wilayah Kerja Puskesmas Maja tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) dan 64,3% berada pada tingkat ekonomi di bawah UMR. Ibu rumah tangga dengan status ekonomi rendah memiliki keterbatasan mobilitas sosial dan interaksi luar ruang, sehingga ruang untuk bertukar informasi atau memperluas wawasan terkait isu kesehatan reproduksi menjadi sangat terbatas dibandingkan wanita karier. Selain itu, kondisi ekonomi yang terbatas memosisikan prioritas keluarga pada pemenuhan kebutuhan pangan pokok, sehingga suplemen mikronutrien seperti vitamin A dianggap sebagai aspek sekunder yang kurang diperhatikan.

#### **5. Ketiadaan Dukungan dan Pendampingan Suami**

Data univariat mencatat 51,8% suami tidak mendampingi istrinya saat melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*). Berdasarkan teori Lawrence Green, dukungan suami bertindak sebagai faktor penguat (*reinforcing factors*). Ketika suami tidak terlibat aktif dalam kunjungan klinis ke puskesmas, mereka tidak ikut mendengarkan anjuran medis dan gagal bertindak sebagai pengingat di rumah. Ketiadaan pendampingan ini secara tidak langsung menurunkan motivasi psikologis ibu untuk bersikap proaktif mencari tahu kesiapan gizi menyusui, termasuk konsumsi kapsul vitamin A merah yang sangat esensial untuk meningkatkan kadar retinol dalam air susu ibu (ASI) demi imunitas bayi terhadap infeksi virus campak atau diare.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Maja Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa Mayoritas karakteristik responden berada pada rentang usia 20–35 tahun (87,5%), berpendidikan terakhir SMA (37,5%), tidak bekerja/IRT (94,6%), berstatus multipara (60,7%), memiliki jarak kehamilan pertama (33,9%), dan berada pada usia kehamilan Trimester 2

(37,5%). Selain itu, 98,2% responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai vitamin A, 64,3% memiliki pendapatan di bawah UMR, dan 51,8% tidak didampingi suami saat pemeriksaan kehamilan. Sedangkan untuk Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi vitamin A pada masa nifas sebagian besar masih rendah, dengan rincian kategori Kurang sebanyak 26 orang (46,4%), kategori Cukup sebanyak 22 orang (39,3%), dan kategori Baik hanya sebanyak 8 orang (14,3%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani S, Fitriyani T, Zulfatunnisa N. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Sri Handayani, S.Si.T., M.Kes. MK, editor. Surakarta, Jawa Tengah: TAHTA MEDIA GROUP; 2025.
- Betty Novalina Simanjuntak, Magdalena Br Barus. Hubungan Pengetahuan Dan Kunjungan Ibu Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Parombunan Kota Sibolga Tahun 2023. *Kesehatan Umum dan Farm.* 2023;1(4):58–64.
- Rahayu et al P. Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny “P” 38 Tahun G2p1a0ah1 Spacing 14 Tahun Usia Kehamilan 32+3 Minggu Di Puskesmas Pundong. *J Sehat Indones.* 2023;5(2):84–93.
- Martina M, Yuli Zuhkrina. Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Aceh Besar Tahun 2022. *Sehat Rakyat J Kesehat Masy.* 2023;2(1):141–7.
- Intami E. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perilaku Konsumsi Kapsul Vitamin A Pada Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Palmerah Ii Kota Jambi Tahun 2018. 2018;167–86.
- Indasari B et al. Faktor Penyebab Rendahnya Keberhasilan Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten Ogan Ilir (OI). 2025;8:202–10.
- Herzaladini S, Sari EP, Hamid SA, Chairunnah C. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Nifas dalam Mengonsumsi Kapsul Vitamin A di UPTD Puskesmas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2022;22(1):84. 51 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.
- Dona Martilova, Lely Indriany Saragih. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Vitamin a Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandau Jaya. *Al-Tamimi Kesmas J Ilmu Kesehat Masy (Journal Public Heal Sci.*

- 2025;13(2):281–7.
- Juwita S. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A Selama Masa Nifas di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- Noviani A, Maryana N. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Vitamin A di Puskesmas Baamang II Kabupaten Kotawaringin Timur. 2018;26(7):304–5.
- Apriadi Siregar P. Perilaku Ibu Nifas dalam Mengonsumsi Kapsul Vitamin A Di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Med Respati J Ilm Kesehat. 2020;15(4):273–84.
- Utami N, Puspitasari RD, Kurniawati I, Graharti R, P AY. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kesehatan Ibu dalam Masa Kehamilan di RSUD Dr . H . Abdul Moeloek Bandar Lampung. 2019;3:10–5.
- Salam A. Vitamin A Dan Kesehatan Sudut Pandang Pentingnya Bagi Ibu dan Anak. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup; 2024.
- Hety DS. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Vitamin A di Ponkesdes Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Politek Kesehat Majapahit. 2016;8(2):9–25.
- Simbolon D. Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan. Media Sahabat Cendekia; 2019.
- Meni Fuzi Tanjung, SST MK., Meiyana Sinaga, SST MK., et al. ILMU KESEHATAN (Kajian Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat). Nur Asih Wulandari MP, editor. CV. Amerta Media; 2025.
- Herien Y, Qhalida M. Kunjungan Nifas: Faktor Penentu Dan Implikasinya 52 Pada Kesehatan Ibu. PT. Adab Indonesia; 2024.
- Mertasari L, Sugandini W. Asuhan Masa Nifas dan Menyusui. Mirsawati R, editor. DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA; 2020.
- M.Tr.Keb TF, M.Mid DR, MN, BN DS. Mobile health Manis Upaya Kepatuhan Kunjungan Nifas dan Pencegahan Komplikasi Nifas. Mungkid: Penerbit Pustaka Rumah C1nta; 2022. 114 p.
- Pakpahan M dkk. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Watrianthos R, editor. Yayasan KIIta Menulis; 2021. 168 hlm.
- Yusuf N. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Suplmentasi Vitamin A Masa Nifas Berdasarkan Umur Dan Pendidikan Di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Tahun 2017.

- Riskitasari A, Kasiati K, Fatmaningrum W. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Kualitas Kie, Dan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Konsumsi Vitamin a Pada Ibu Nifas. *Indones Midwifery Heal Sci J*. 2021;3(4):311–9.
- Hastuti D, Alfiyani N, Studi P, Iii D, Akademi F, Indonesia F. Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penggunaan Vitamin A Di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo. 2022;1(1):32–43.
- Handayani AM, Riya R, Septi T. Konsumsi Tablet Vitamin A Pada Masa Nifas Di Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2019. 2019;
- Prof. Dr. Sugiyono. METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd M, editor. ALFABETA; 2023.
- Ristiani A et. a. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan 4t (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak) di wilayah kerja puskesmas tuban. 2025;212–21. 53
- Ariyanti S. Clinergi : Jurnal Public Health and Clinical Science Paritas sebagai Faktor Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Masa Nifas : Studi Kasus Kota Magelang. 2025;1(2):89–97.
- Camelia R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Mengonsumsi Kapsul Vitamin A. 2019;3:52–62.